

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai program salah satunya, kegiatan *Assembly* di SD Mutiara Bunda. Konsep integrasi mata pelajaran melalui kegiatan seni peran menjadi sebuah kegiatan yang menarik. Tidak hanya membantu siswa dalam pendalaman materi, namun hal ini juga dapat membantu perkembangan siswa baik dari segi afektif maupun psikososial. Selain itu, *Assembly* pun dapat membantu siswa dalam memenuhi beberapa aspek dari tugas perkembangan siswa usia sekolah dasar.

Assembly sebagai salah satu kegiatan dalam penanaman karakter memiliki desain kegiatan yang membantu siswa untuk aktualisasi diri. Tujuan dari nilai-nilai budaya sekolah yang dicanangkan, tergambar pula pada kegiatan ini, baik dari tahap menentukan sampai tahap penampilan. Sehingga, kegiatan *assembly* yang dilakukan secara berkelanjutan sampai kelas enam dapat menjadi pengingat bagi siswa akan nilai-nilai kebaikan. Secara desain, kegiatan ini berkontribusi pula dalam membantu tugas perkembangan siswa. Sekolah memahami ada perbedaan perlakuan antara kelas tinggi dan rendah. Perbedaan tersebut menjadikan siswa menjalani apa yang menjadi tugas perkembangannya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini mampu mendorong dan mengarahkan siswa pada penanaman nilai-nilai karakter dan pengembangan diri.

Sebagai program yang mempunyai misi menanamkan nilai-nilai kebaikan, proses kegiatan perlu diperhatikan baik itu metode maupun pendekatannya. Dalam hal ini, guru sudah menjalankan beberapa metode selama kegiatan *assembly*. Penggunaan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan penegakan aturan dilihat berdampak baik pada siswa. Dari hal tersebut, terlihat bagaimana antar metode saling berkorelasi sehingga melatih pengetahuan, rasa, dan aksi siswa terhadap nilai-nilai kebaikan.

Beberapa komponen diatas, melahirkan nilai-nilai karakter yang tercermin pada siswa. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai karakter toleransi, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, dan nilai

religius. Dari nilai-nilai yang tercermin, jika dikaitkan dengan nilai-nilai utama kehidupan dan *school culture* yang dibangun di sekolah, kegiatan *Assembly* sudah mewakili apa yang menjadi visi misi sekolah.

Hal ini tentu saja berkat adanya dukungan dari para *stakeholder*, guru, dan lingkungan masyarakat sekolah. Kerja sama antar pihak tidak hanya mensukseskan kegiatan *Assembly*, namun dapat menjadi teladan bagi siswa-siswa yang berada di lingkungan tersebut. Dikarenakan kegiatan ini berkaitan dengan banyak pihak, maka kegiatan ini harus dipersiapkan sebaik mungkin mulai dari perencanaan dan bagaimana manajemen kelas. Selain itu, guru pun harus dapat memahami bagaimana karakter siswa agar kegiatan ini tidak menjadi beban bagi siswa itu sendiri.

5.2. Implikasi

Pentingnya pendidikan karakter membuat berbagai pihak, baik itu dari lingkungan pendidikan maupun pemerintah mencangkan kegiatan ataupun program yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tidak bisa tercermin jika berdiri sendiri dan dengan jangka waktu yang pendek. Maka dari itu, diperlukan kesadaran semua elemen masyarakat untuk mendorong dan membantu terlaksananya pendidikan karakter. Penelitian ini mengungkap bagaimana penanaman karakter dapat dilakukan melalui kegiatan seni peran yang tematik integrasi. Dengan kata lain, penanaman nilai karakter melalui *assembly* ini menjadi keunikan tersendiri yang dapat berimplikasi pada dunia pendidikan terutama sekolah dasar. Uraian mengenai desain, metode, pendekatan, serta faktor pendukung dan penghambat, dapat menjadi acuan untuk kegiatan ini di masa yang akan datang baik itu di sekolah yang sama maupun di tempat lain. Sehingga, sekolah mampu mengembangkan ide yang lebih variatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan seni ataupun disiplin ilmu lain.

5.3. Rekomendasi

5.3.1. Bagi Instansi Pendidikan

Karakter sebagai salah satu nawacita pemerintah, menjadikan isu ini perlu dikaitkan dengan dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga yang mempunyai

peran besar sebaiknya memiliki suatu program integrasi yang dapat terkait dalam pendidikan karakter. Program *Assembly* ini menjadi salah satu contoh wujud dari kegiatan ko kurikuler yang bermanfaat dalam penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini terlihat pada beberapa uraian yang ada pada penelitian ini bagaimana desain, kemudian metode apa saja yang dilakukan selama proses kegiatan, dan nilai-nilai karakter yang tercermin. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ini bisa menjadi referensi untuk satuan pendidikan maupun instansi sebagai bahan refleksi dari apa yang telah dilakukan.

5.3.2. Bagi Guru

Guru memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya menyampaikan ilmu, namun setiap ucapan dan perilaku menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Pada penelitian ini, terdapat beberapa metode dan pendekatan yang dilakukan guru selama proses kegiatan. Sehingga, metode dan pendekatan tersebut dapat menjadi referensi bagi guru untuk diterapkan di berbagai kegiatan maupun disiplin ilmu lain.

5.3.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian berikutnya dalam mengangkat isu mengenai pendidikan karakter, terutama melalui kegiatan seni. Hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana pendidikan karakter dijalankan melalui program ko kurikuler di sekolah. Penelitian ini pun tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan peneliti. Sehingga, dibutuhkan penelitian lebih lanjut agar dapat dikembangkan dan diuraikan lebih detail.